



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 3 No. 1 2025

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 98-106

Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah SWT

Devi Samiya Batubara

UPTD SD Negeri 122368 Pematangsiantar

Email: batubarasamiya@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran *Make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122368 Pematangsiantar. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 4 (empat) tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pra siklus ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 56,25 % dengan rata-rata nilai 66,31. Kemudian setelah diterapkan metode *Make a match*, ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 75% dengan rata-rata nilai 80. Dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mencapai 93,75 % dengan rata-rata nilai 90,63.

Kata kunci: Metode Pembelajaran *Make a match*, Hasil Belajar, Nama-Nama Allah.

Abstract: This research aims to determine the extent to which the application of the *Make a match* learning method has improved the learning outcomes of class V students at UPTD SD Negeri 122368 Pematangsiantar. The research carried out is classroom action research carried out through 4 (four) implementation stages, namely planning, acting, observing and reflecting. The results of this research show that in the pre-cycle the students' learning outcomes reached 56.25% with an average score of 66.31. Then, after applying the *Make a match* method, the completeness of students' learning outcomes increased in cycle I by 75% with an average score of 80. And there was a significant increase in cycle II with the percentage of completeness of students' learning outcomes reaching 93.75% with an average value 90.63.

Keywords: *Make a match* Learning Method, Learning Results, Names of Allah.

Pendahuluan

Setiap manusia memerlukan pendidikan untuk dapat memaksimalkan potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt. kepadanya sebagai sarana dalam menjalani hari-hari mereka. Pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas, serta membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Dalam proses mencapai tujuan, manusia akan dihadapkan pada berbagai rintangan. Manakala rintangan sudah dilaluinya, manusia akan dihadapkan pada tujuan atau masalah baru. Demikianlah siklus kehidupan dari mulai lahir sampai kematiannya manusia akan senantiasa dihadapkan pada tujuan dan rintangan yang akan terus menerus.

Melalui kemampuan bagaimana cara belajar, peserta didik akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapi sampai akhir hayatnya. Prinsip belajar sepanjang hayat seperti yang telah dikemukakan diatas, sejalan dengan empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan UNESCO dan dikutip dalam Fathurrohman (2015: 27), yaitu:

1. *Learning to know atau Learning to learn*, mengandung bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar.
2. *Learning to do*, mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, melainkan untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global.
3. *Learning to be*, mengandung pengertian bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri.
4. *Learning to live together*, adalah belajar untuk bekerja sama.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya belajar dan berlatih. Belajar adalah berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pendidikan tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengerti pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah memiliki strategi adalah menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Metode pembelajaran *Make a match* saat ini menjadi salah satu metode penting dalam kelas. Tujuan dari metode pembelajaran *Make a match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan memperkuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Huda (2013: 251) dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan dari metode pembelajaran *Make a match* antara lain: (1) pendalaman materi; (2) penggalian materi; dan (3) edutainment yaitu pengajaran dan hiburan.

Metode pembelajaran *Make a match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulan dari metode *Make a match* adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Melalui suasana yang menyenangkan diharapkan materi yang akan disampaikan menjadi lebih mudah dipahami peserta didik, karena bagaimanapun juga peserta didik terlibat langsung dan mendapatkan pengalaman nyata dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a match* akan berlangsung dengan lebih bervariasi dan tidak monoton dengan prinsip membelajarkan, memberdayakan peserta didik dan bukan mengajar peserta didik.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan di dalam kelas atau biasa juga disebut dengan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri dengan cara-cara sebagai berikut: (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) observasi, dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah siswa

kelas V yang ada di UPTD SD Negeri 122368 Pematangsiantar dengan jumlah 16 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 8 orang siswa dan siswa perempuan sebanyak 8 orang siswa.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal yang dilakukan kepada peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 122368 Pematangsiantar yang berjumlah 16 orang diperoleh hasil belajar peserta didik pada pra siklus adalah 66,31, dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang (56,25 %) dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 orang (43,75%). Hasil tersebut belumlah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 85 %. Ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih tergolong rendah.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya, kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan peserta didik. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari peserta didik. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri peserta didik.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara didalam kelas.

Berdasarkan pada kedua faktor diatas, maka dengan ini guru memilih penerapan metode pembelajaran *Make a match* dalam upaya perbaikan mengajarnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122368 Pematangsiantar ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober s/d 23 November 2024 dengan 4 (empat) tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*evaluating*) dan tahap refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus. Berikut adalah uraian dalam pelaksanaan setiap siklusnya:

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai pada tanggal 25 Oktober s/d 02 November 2024 dengan pemaparan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahapan ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal sebelum melakukan proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar dan materi pembelajaran
- 2) Mempersiapkan sumber belajar, bahan ajar dan media pembelajaran yang diperlukan pada saat proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) siswa dan guru.
- 4) Mempersiapkan LKPD serta instrument penilaian yang akan digunakan pada saat atau setelah proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Tahapan ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 28 Oktober 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 16 peserta didik. Materi yang disampaikan pada pertemuan siklus I adalah “Ayo Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna”. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c) Tahap Pengamatan Siklus I

Selama proses pembelajaran sedang berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Hal-hal yang dicatat oleh observer meliputi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Selain melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik, dilakukan juga test tertulis kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

Data dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a match* pada siklus I dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 2,60.

2) Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik

Data dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a match* pada siklus I dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 2,50. rata-rata nilai peserta didik adalah 80. Sedangkan presentase ketuntasan peserta didik mencapai 75 %.

d) Tahap Refleksi Siklus I

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dan nilai hasil belajarnya pada siklus I, didapati bahwa masih ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang dimaksud tidak serius dan tidak fokus dalam belajar.
- 2) Kurangnya motivasi belajar peserta didik yang dimaksud.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan beberapa upaya perbaikan pada siklus II. Upaya-upaya yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru tidak lupa memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik akan pentingnya materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu guru juga memberikan pujian kepada peserta didik apabila ia menorehkan prestasi pada pembelajaran yang sedang berjalan, misalnya peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 2) Guru melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- 3) Guru membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dimulai pada tanggal 03 s/d 11 November 2024 dengan pemaparan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut ini:

- 1) Mempersiapkan modul ajar dengan dengan metode pembelajaran *Make a match* sebagai alternatif metode untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber belajar dan bahan ajar, serta membuat matching card yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) peserta didik dan guru.
- 4) Mempersiapkan LKPD serta instrument penilaian yang akan digunakan pada saat atau setelah proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahapan pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada hari senin tanggal 06 November 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 16 orang peserta didik. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan uraian masing-masing tahapan.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

Selama proses pembelajaran pada siklus II, observer tetap melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Hal-hal yang dicatat oleh observer meliputi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

Data dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran siklus II sedang berlangsung bahwa kemampuan guru

dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a match* pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I dengan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 3.40 dengan kategori yang baik.

2) Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik

Data dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung pada siklus II.

Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a match* pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan antusias peserta didik pada siklus I. Nilai rata-rata dari aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a match* pada siklus II ini mencapai 3.41 dengan kategori yang baik.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus II didapati bahwa peserta didik yang hadir adalah 16 orang peserta didik dengan nilai rata-rata 90,63. Adapun untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan nilai KKM sebesar 70, didapati bahwa ada sebanyak 15 orang peserta didik yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar, dan sebanyak 1 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Make a match* mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai 93.75% dengan rata-rata nilai sebesar 90.63. Hal ini tentunya telah melampaui target ketuntasan hasil belajar peserta didik yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 85% dengan nilai ambang batas (KKM) sebesar 70. Dengan demikian, maka indikator keberhasilan dari penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian ini dicukupkan hanya sampai pada siklus II saja. Disisi lain, tingkat kemampuan guru dan antusias peserta didik dalam melakukan pembelajaran dengan metode *Make a match* juga mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, aktifitas guru dan peserta didik serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena selain penerapan metode pembelajaran *Make a match*, juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti, guru dan peserta didik.

1. Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Guru.

Data kumulatif hasil observasi aktifitas guru selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a match* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Kumulatif Hasil Observasi Aktifitas Guru

| No | Aspek Yang Diamati | Skor Pengamatan | |
|----------------------------|--------------------------------|-----------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 2.80 | 3.40 |
| 2 | Mengolah pelajaran | 2.60 | 3.20 |
| 3 | Menilai proses dan hasil | 2.50 | 3.50 |
| 4 | Menutup pembelajaran | 2.50 | 3.50 |
| Rata-rata nilai pengamatan | | 2.60 | 3.40 |

Dari tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar aspek yang diamati telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek keterampilan guru dalam membuka pelajaran mengalami peningkatan dari skor 2.80 pada siklus I menjadi skor 3.40 pada siklus II, pada aspek keterampilan guru dalam mengolah pelajaran juga mengalami peningkatan dari skor 2.60 pada siklus I menjadi skor 3.20 pada siklus II, dan pada aspek keterampilan guru dalam menilai proses dan hasil serta keterampilan guru dalam menutup pelajaran masing masing mengalami peningkatan dari skor 2.50 pada siklus I menjadi skor 3.50 pada siklus II.

2. Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.

Data kumulatif hasil observasi aktifitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a match* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Kumulatif Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik

| No | Aspek Yang Diamati | Skor Pengamatan | |
|----------------------------|--|-----------------|------------|
| | | Siklus I | Siklus III |
| 1 | Keaktifan peserta didik | 2.25 | 3.50 |
| 2 | Perhatian peserta didik pada pelajaran | 2.66 | 3.33 |
| 3 | Kedisiplinan peserta didik | 2.60 | 3.40 |
| Rata-rata nilai pengamatan | | 2.50 | 3.41 |

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh aspek yang diamati telah mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini menandakan bahwa antusias peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a match* mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, rata-rata nilai aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari 2.50 pada siklus I menjadi 3.41 pada siklus II.

3. Pembahasan Hasil Belajar Peserta Didik.

Data kumulatif hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik

| No | Nama Peserta Didik | KKM | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------|--------------------|-----|----------|-----|-----------|-----|
| | | | Nilai | Ket | Nilai | Ket |
| 1 | Peserta didik 1 | 70 | 60 | TT | 80 | T |
| 2 | Peserta didik 2 | 70 | 80 | T | 90 | T |
| 3 | Peserta didik 3 | 70 | 100 | T | 100 | T |
| 4 | Peserta didik 4 | 70 | 90 | T | 100 | T |
| 5 | Peserta didik 5 | 70 | 60 | T | 80 | T |
| 6 | Peserta didik 6 | 70 | 80 | T | 90 | T |
| 7 | Peserta didik 7 | 70 | 70 | T | 100 | T |
| 8 | Peserta didik 8 | 70 | 90 | T | 90 | T |
| 9 | Peserta didik 9 | 70 | 10 | T | 100 | T |
| 1 | Peserta didik 10 | 70 | 90 | T | 90 | T |
| 1 | Peserta didik 11 | 70 | 60 | T | 90 | T |
| 1 | Peserta didik 12 | 70 | 50 | T | 60 | T |
| 1 | Peserta didik 13 | 70 | 90 | T | 100 | T |
| 1 | Peserta didik 14 | 70 | 90 | T | 90 | T |
| 1 | Peserta didik 15 | 70 | 80 | T | 100 | T |
| 1 | Peserta didik 16 | 70 | 90 | T | 90 | T |
| Rata-rata nilai | | | 80 | | 90.63 | |
| Presentase ketuntasan | | | 75 % | | 93.75 % | |

Berdasarkan data kumulatif dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah mencapai mencapai 75% dengan rata rata nilai 80. Meskipun presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah mencapai 75% namun masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 85 % atau lebih. Selanjutnya pada siklus II, barulah presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat mencapai angka 93,75% dengan rata-rata nilai 90.63. Pencapaian tersebut sudah memenuhi harapan peneliti, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dari pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat direkomendasikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPTD SD Negeri 122368 Pematangsiantar.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Make a match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lebih Dekat Dengan Nama – Nama Allah Swt Kelas V SD di UPTD SD Negeri 122368 Pematangsiantar maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Make a match* masih tergolong rendah dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 56.25% dengan rata-rata nilai sebesar 66.31.
2. Dengan penerapan metode pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di UPT. SD Negeri 122368 Pematangsiantar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 75% dengan nilai rata-rata 80 menjadi 93.75% dengan nilai rata-rata 90.63 pada siklus II.
3. Metode pembelajaran *Make a match* tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi turut juga meningkatkan keaktifan, kolaborasi, dan berfikir kritis bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurohman, M. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Huda, M. 2013. Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inas Kurniasih, B. S. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena
- Mulyasa, E. 2003. Model Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa
- Zaini, H. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Jogjakarta: Pustaka Insan Media